

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

Ernest C. Matindas¹, Frendy Fernando Pitoy^{2*}, Emanuella Bethania Ester Seroy³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat

²⁻³Fakultas Keperawatan Universitas Klabat

Email Korespondensi: frendypitoy@unklab.ac.id

Disubmit: 21 Juni 2023

Diterima: 23 Juni 2023

Diterbitkan: 25 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10597>

ABSTRACT

Looking for a job is one of the life phases that every individual will go through. Anxiety about finding a job after graduating is something that is often faced by graduates. One of the factors that influence the anxiety is social support. This study aims to determine whether there is a relationship between social support and anxiety in facing the world of work for students of the Faculty of Nursing, University of Klabat. This research is a quantitative research with a correlation descriptive method through a cross sectional approach. Sampling technique was using purposive sampling with a sample of 93 people. Most of the respondents were at high social support with a total of 84 people (90.3%) and the level of anxiety was moderate with 68 respondents (73.1%). Furthermore, bivariate analysis using Spearman's rho was carried out and found $p = > 0.05$. There is no significant relationship between social support and anxiety in facing the world of work for students of the Faculty of Nursing, University of Klabat. It is recommended for the students to have an effective coping mechanism in response to the anxiety so that it does not have a negative impact on education. For future researchers to be able to enhance the scope by adding other factors that influence readiness in facing the world of work such as self-concept or coping mechanisms.

Keywords: Social Support, Anxiety, World of Work.

ABSTRAK

Mencari pekerjaan merupakan salah satu dari fase kehidupan atau peristiwa yang akan dilalui setiap individu. Kecemasan mencari pekerjaan setelah menamatkan diri dari bangku pendidikan merupakan hal yang sering dihadapi oleh wisudawan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam mencari pekerjaan yaitu dengan adanya dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 93 orang. Sebagian besar responden berada pada dukungan sosial tinggi dengan jumlah responden sebanyak 84 orang (90,3%) dan tingkat

kecemasan menghadapi dunia kerja sedang dengan responden sebanyak 68 orang (73,1%). Lebih lanjut, analisis bivariat dengan menggunakan *spearman's rho* telah dilakukan dan ditemukan nilai $p = >0.05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Direkomendasikan kepada mahasiswa agar dapat memiliki mekanisme koping yang efektif dalam menanggapi kecemasan menghadapi dunia pekerjaan agar tidak berdampak buruk dalam pendidikan. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih jauh dengan menambahkan faktor lain yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi dunia kerja seperti konsep diri atau mekanisme koping.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kecemasan, Dunia Kerja

PENDAHULUAN

Dunia kerja merupakan suatu tempat di mana individu atau kelompok melakukan aktivitas kerja (KBBI, 2016). Menteri Ketenagakerjaan RI dalam Peraturan Menteri Nomor 39 Tahun 2016 menyebut bahwa definisi pencari kerja adalah angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah berkerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan (Menaker, 2016).

Memperoleh pekerjaan yang diinginkan bukanlah suatu hal yang mudah bagi tenaga kerja baru. Kesulitan menemukan pekerjaan sebagian besar diakibatkan oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja (Hanifa et al, 2018). Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri pada tahun 2019 dalam wawancaranya mengatakan pertumbuhan angkatan kerja baru rata-rata sekitar dua juta orang, dan dari jumlah tersebut, sekitar 37% angkatan kerja yang bekerja sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditekuni, yang artinya ada sebanyak 63% angkatan kerja Indonesia yang tidak bekerja dan bekerja tidak sesuai jurusannya (Mardiana, 2017).

Peluang kerja yang semakin kecil tersebut menimbulkan suatu

perasaan cemas pada mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan. Kecemasan ini merupakan dampak psikologis dari ketidakjelasan akan nasib karir mereka nanti. Kecemasan seperti ini dikenal dengan istilah kecemasan dalam menghadapi dunia pekerjaan (Khairunnisak, 2019).

Survei yang dilakukan oleh layanan pendidikan Prospect dan Jics di Inggris pada kurang lebih 7000 mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi di Inggris mencatat sebanyak 45% mengaku tidak siap bekerja, 64% menganggap syarat pengalaman kerja adalah hambatan besar, dan hampir 38% mengatakan tidak yakin dengan masa depannya. Kondisi ini berdampak pada ketidakpastian rencana mahasiswa setelah kuliah, terlebih saat pandemi COVID-19, mahasiswa menghadapi hambatan saat mencari pekerjaan atau magang (Inak, 2021).

Selain faktor jumlah lapangan, beberapa faktor dunia kerja lain yang membuat terjadinya peningkatan kecemasan mencari pekerjaan pada mahasiswa. Faktor-faktor tersebut ialah jumlah persaingan, pengalaman sebagai syarat, takut memulai hal-hal baru dan menerima kritik, dan tidak yakin bisa menyelesaikan tugas

(Putra, 2017; Setiawan, 2020). Ini dibuktikan dengan pernyataan Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Nusron Wahid dalam wawancara tahun 2017 yang menyatakan bahwa lulusan perawat setiap tahun mencapai jumlah 43.150 orang namun yang terserap dan mendapat pekerjaan hanya 15.000. Berdasarkan angka tersebut setidaknya terdapat sekitar 28.000 perawat yang tidak bekerja setiap tahun (Wijaya, 2020).

Wijaya (2020) menyatakan bahwa perkembangan dunia digital merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecemasan bagi perawat untuk menghadapi dunia pekerjaan. Banyak pengembang layanan kesehatan masyarakat melalui aplikasi digital yang dapat melakukan konsultasi kesehatan secara daring, penerapan *lean management* berupa e-askep yang mampu mengefisiensi tenaga perawat, serta penerapan tenaga bantu robot dalam pelayanan kesehatan untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kesehatan.

Selama pandemi COVID-19, banyak rumah sakit di luar maupun dalam negeri telah menggunakan tenaga robot yang dapat mengefisiensi tenaga perawat dan juga mengurangi kontak fisik guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Robot-robot ini melakukan tugas yang biasanya dilakukan oleh perawat, antara lain mengecek suhu tubuh pasien, memberikan arahan, juga mengantarkan obat (Meodia dan Putri, 2020; Zhafira dan Pasaribu, 2020; Pasaribu dan Suryanto, 2020; Kristianti dan Dirgantara, 2020). Tidak hanya itu, tenaga robot yang dipekerjakan dalam ruang operasi terbukti memangkas jumlah tenaga kesehatan yang biasanya 5 sampai 7

orang menjadi 3 orang (Wijaya, 2020).

Pandemi COVID-19 juga merupakan salah satu faktor yang membuat tenaga kesehatan perawat merasa cemas. Ketika bekerja di masa pandemi, tenaga kesehatan sering menjadi korban terpaparnya virus COVID-19. Hal ini dapat terjadi karena kelangkaan alat pelindung diri (APD) dan juga karena ketidakjujuran pasien penderita COVID-19 (Dewi dan Hardiyanto, 2020).

Pandemi COVID-19 menimbulkan kecemasan dan ketakutan. Proses mempertahankan kesehatan mental tenaga kesehatan perawat sangat penting untuk meningkatkan ketahanan terhadap profesi yang dijalankan. Sebelum pandemi COVID-19, profesi perawat di situasi normalpun merupakan profesi yang penuh dengan tekanan emosional. Namun saat pandemi ini berlangsung membawa perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya sehingga pola kerja berubah dan terjadi kecemasan (Saleha, Delfina, Nurlaili, Ardiansyah, dan Nafratilova, 2020).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau takut yang samar-samar. Perasaan tidak santai yang kurang jelas akan dirasakan yang disebabkan oleh ketidaknyamanan ataupun rasa khawatir yang diiringi dengan suatu respon (Sarafino, Smith, King, DeLongis, 2020). Terdapat tiga aspek kecemasan menurut Kearney dan Trull (2012) yaitu perasaan fisik, pikiran dan perilaku. Aspek perasaan fisik merupakan aspek yang dapat dilihat dan diukur, seperti jantung berdebar dengan kencang, berkeringat, mulut kering dan gemetar. Aspek pikiran mengarah kepada emosi individu yang memiliki pikiran atau keyakinan akan terjadinya hal buruk atau merugikan. Sedangkan aspek

perilaku merupakan cara tingkah laku seseorang ketika mengalami kecemasan, menghindari situasi tertentu juga bertanya terus-menerus kepada orang lain untuk memastikan sesuatu.

Rif'ati dkk (2018) mengemukakan bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa tenang, diperhatikan dan dicintai. Keadaan ini dapat menimbulkan rasa percaya diri dan juga secara efektif dapat menangani tekanan psikologis pada keadaan sulit dalam menghadapi dunia kerja. *World Health Organization* (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial sangat diperlukan untuk kesejahteraan mental dalam menghadapi pandemi ini. Sarafino dkk (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia bagi individu dan di dapat dari orang atau kelompok lain.

Dukungan-dukkungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional meliputi rasa empati, kepedulian, perhatian, hal dan dorongan positif yang memberi kenyamanan. Untuk dukungan informasi meliputi dukungan verbal dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan atau informasi seperti nasihat, arahan, atau saran. Kemudian dukungan instrumental yang merupakan dukungan dalam bentuk bantuan barang maupun jasa secara langsung. Lalu yang terakhir yaitu dukungan penghargaan yang berisi ungkapan penilaian positif, penerimaan, juga persetujuan ide atau pendapat (Sarafino dan Smith 2012).

Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian

yang dilakukan yang mendukung atas keterkaitannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) menemukan bahwa adanya korelasi antara dukungan sosial dan kecemasan. Hasil menunjukkan bahwa ketika individu memiliki dukungan sosial yang tinggi maka tingkat kecemasan akan rendah dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dibuktikan dengan angka hubungan yang signifikan dengan nilai $r = -0,473$ dan nilai $p = 0,000$. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iriani (2018) menunjukkan keterhubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK PGRI 1 Mejayan yang didapati bahwa hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,280$ dan nilai signifikansi sebesar $0,011$. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketika nilai variabel dukungan sosial naik maka nilai variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja menurun.

KAJIAN PUSTAKA

Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi dan tindakan atau bantuan nyata yang di dapatkan dari lingkungan sekitar (Khairudin & Mukhlis, 2019). Sarafino dkk (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia bagi individu dan di dapat dari orang atau kelompok lain. Dukungan dapat datang dari berbagai sumber misalnya dari pasangan, keluarga, teman, dan pemberi layanan kesehatan atau organisasi komunitas. Senada dengan pernyataan Weiss & Lonquist (2016) di mana dukungan sosial mengacu pada sumber daya yang diterima individu dari hubungan

sosial, jaringan sosial serta keanggotaan mereka dalam kelompok.

Orang terdekat yang memiliki keakraban dengan subjek merupakan sumber terbesar dukungan sosial. Orang-orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya merupakan sumber informasi, saran dan bantuan yang nyata. Kehadiran orang-orang terdekat juga merupakan hal yang bisa memberikan keuntungan emosional dan berefek pada perilaku subjek (Tumanggor, Ridho, Nurochim, 2017). Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh Khairudin dan Mukhlis (2019) yang mengartikan dukungan sosial sebagai informasi dan tindakan atau bantuan nyata yang di dapatkan dari orang terdekat yang memiliki dampak emosi positif hingga memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis individu atau subjek ketika menyelesaikan masalah.

Menurut Rif'ati dkk (2018) dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa tenang, diperhatikan, dicintai sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan menjadi kompeten. Selain itu juga, dukungan sosial dapat secara efektif menangani tekanan psikologis pada keadaan sulit dan menekan.

Aspek Dukungan Sosial

Sarafino (2011) dan Sarafino, Smith, King (2020) membagi dukungan sosial ke dalam empat aspek dalam memenuhi fungsi dasarnya. Aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

1. Dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan berwujud rasa empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan terhadap individu. Hal ini memberikan

kenyamanan, perasaan dilibatkan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai ketika sedang stres atau dalam situasi tidak menyenangkan.

2. Dukungan instrumental. Dukungan instrumental merupakan dukungan atau bantuan yang didapatkan secara fisik. Dukungan ini melibatkan bantuan langsung, seperti ketika seseorang memberi atau meminjamkan uang ataupun materi lainnya, dan juga bantuan berupa jasa ketika situasi sedang sulit. Adapun cakupan lain dalam dukungan instrumental menurut Taylor (2009) dalam Badriyah (2018) yaitu penyediaan sarana berupa barang dan jasa yang mempermudah mencapai tujuan.
3. Dukungan informasi. Merupakan dukungan verbal yang memenuhi kebutuhan seseorang suatu pengetahuan atau informasi. Dukungan ini termasuk memberi nasihat, arahan, saran, atau umpan balik tentang bagaimana respon mengenai tindakan seseorang. Ada juga ciri lain dari aspek ini menurut Taylor (2009) dalam Badriyah (2018) yaitu memberi petunjuk dan juga pengetahuan dalam mencari solusi suatu masalah. Tanda lain dari dukungan informasi seperti memberi pujian atau penghargaan atas usaha atau prestasi, juga termasuk kritik yang membangun (Taylor, 2009 dalam Badriyah, 2018).
4. Dukungan penghargaan. Dukungan ini merupakan dukungan yang berfokus pada ungkapan penilaian positif terhadap individu. Dukungan ini meliputi persetujuan ide atau perasaan individu, juga penerimaan bahwa individu

tersebut berharga, mampu dan berarti.

Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau takut yang samar-samar (Sarafino, Smith, King, DeLongis, 2020). Perasaan tidak santai yang kurang jelas akan dirasakan karena ketidaknyamanan ataupun rasa khawatir yang diiringi dengan suatu respon. Penyebab perasaan cemas seringkali tidak dikenali oleh individu (Nurhalimah, 2016).

Menurut *North American Nursing Diagnosis Association* (NANDA) (2018) dan Kearney dan Trull (2012) kecemasan adalah sebuah isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu bahwa adanya bahaya. Sinyal antisipasi kemungkinan datangnya bahaya dapat menolong individu agar bersiap mengambil tindakan terkait ancaman tersebut (Nurhalimah, 2016). Lebih lanjut Nevid (2016) menyatakan bahwa kecemasan merupakan bentuk emosional dari perasaan tidak nyaman atau adanya tekanan berkaitan dengan kekhawatiran atau ketakutan tentang masa depan atau sesuatu yang akan datang.

Stuart (2013) menyatakan bahwa kecemasan adalah emosi dan pengalaman subyektif yang dialami oleh individu tanpa ada obyek spesifik. Hal ini adalah sebuah rasa ketakutan yang disertai dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya, terisolasi, dan tidak aman.

Aspek Kecemasan

Kearney dan Trull (2012) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek dari kecemasan. Aspek-aspek tersebut ialah perasaan fisik, pikiran dan perilaku.

1. Perasaan fisik. Perasaan fisik ini adalah salah satu aspek dari kecemasan yang dapat dilihat

dan diukur. Yang termasuk dalam aspek ini yaitu jantung berdebar dengan kencang, berkeringat, mulut kering, gemetar, pusing dan gejala tidak menyenangkan lainnya. Adapun tanda dan gejala lain menurut Nevid dkk (2005) dalam Wicaksono (2016) yaitu sulit bernapas, tangan dingin, lebih sensitif, mengalami kegelisahan, kegugupan dan ketakutan, juga sering berkemih.

2. Pikiran. Aspek pikiran pada kecemasan lebih mengarah kepada apa yang dipikirkan atau dirasakan secara emosi oleh individu. Bagian yang menjadi ciri dari aspek ini ialah pikiran atau keyakinan bahwa ada yang akan dirugikan atau akan kehilangan kendali atas suatu keadaan situasi. Nevid dkk (2005) dalam Wicaksono (2016) menambahkan ciri dalam aspek ini yaitu merasa takut atau terancam oleh seseorang atau suatu kejadian, merasa khawatir saat sendiri dan juga mengalami kebingungan.

3. Perilaku. Aspek perilaku pada kecemasan adalah bagaimana yang dilakukan seseorang ketika merasa cemas. Perilaku yang dimaksud adalah seperti menghindari situasi tertentu atau terus-menerus bertanya kepada orang lain jika semua akan baik-baik saja. Tanda dan gejala lain yaitu perilaku berbeda yang mengarah pada hal yang kurang biasa, perilaku ketergantungan dan terguncang (Nevid dkk, 2005 dalam Wicaksono, 2016).

Tingkat Kecemasan

Peplau (1963) dalam Stuart (2013) mengidentifikasi bahwa terdapat empat tingkatan kecemasan beserta dengan efeknya. Tingkat kecemasan tersebut adalah

kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat.

1. Kecemasan ringan. Kecemasan ringan terjadi dengan ketegangan hidup sehari-hari. Selama tahap ini, tingkat persepsi dan kewaspadaan individu meningkat. Cara individu dalam melihat, mendengar, dan menggenggam meningkat dari sebelumnya. Kecemasan seperti ini dapat memotivasi pembelajaran dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.
2. Kecemasan sedang. Kecemasan sedang adalah di mana terjadi penyempitan pada bidang persepsi yang membuat individu hanya berfokus pada perhatian langsung. Berbeda dari sebelumnya, pada tingkat ini cara melihat, mendengar dan menggenggam menjadi berkurang. Individu menutup beberapa area atau bidang yang dipilihnya namun dapat terbuka dan bekerja kembali jika diarahkan.
3. Kecemasan berat. Kecemasan parah ditandai dengan penurunan yang signifikan pada bidang persepsi. Individu cenderung fokus pada hal spesifik dan tidak memikirkan hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk menghilangkan kecemasan, dan membutuhkan banyak arahan untuk fokus pada area atau bidang lain.

Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), salah satu arti untuk kata dunia adalah “lingkungan atau lapangan kehidupan”, dan arti kata kerja yaitu “kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan, dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian”. Dapat

disimpulkan bahwa dunia kerja adalah suatu lingkungan, lapangan, atau tempat melakukan suatu pekerjaan atau mata pencaharian.

Kecemasan yang dialami individu dapat terjadi dalam berbagai keadaan di antara lain kecemasan akan masa depan, dan kecemasan ini biasanya timbul oleh faktor utama yaitu dunia kerja (Hurlock, 2011).

Kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan suatu pandangan dari individu akan pencapaian tujuan mengenai dunia kerja yang belum pasti dan membuat individu mengalami konflik dalam diri yang mengakibatkan perubahan tingkah laku seperti menghindari semua hal yang berhubungan dengan dunia kerja (Haryati, Junaidi, Hasanah 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu merasa cemas akan menghadapi dunia kerja diantaranya jumlah lapangan tersedia, takut memulai hal-hal baru, menerima kritik, tidak bisa menyelesaikan tugas, dan menghadapi atasan (Hanifa, 2018; Setiawan, 2020).

Untuk lulusan perawat sendiri, dalam menghadapi dunia kerja khususnya di masa pandemi COVID-19 jelas menghadapi kecemasan yang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu takut terpapar langsung dengan virus COVID-19 (Dewi dan Hardiyanto, 2020).

Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Bagian penting dalam kehidupan manusia adalah ketika manusia tersebut mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginannya (Mastur, 2014). Namun berdasarkan data-data pengangguran, jumlah angka

pekerja yang terserap dan banyaknya orang yang bekerja tidak sesuai keahlian membuat timbulnya perasaan cemas pada mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan (BPS, 2020; Wijaya, 2020; Mardiana, 2017)

Kecemasan yang dialami individu dapat terjadi dalam berbagai keadaan di antara lain kecemasan akan masa depan, dan kecemasan ini biasanya timbul oleh faktor utama yaitu dunia kerja (Hurlock, 2011). Rif'ati dkk (2018) mengemukakan bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa tenang, diperhatikan dan dicintai. Keadaan ini dapat menimbulkan rasa percaya diri dan juga secara efektif dapat menangani tekanan psikologis pada keadaan sulit dalam menghadapi dunia kerja

Penelitian yang dilakukan oleh Iriani (2018) menunjukkan keterhubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK PGRI 1 Mejayan yang didapati bahwa hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,280$ dan nilai signifikansi sebesar $0,011$. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketika nilai variabel dukungan sosial naik maka nilai variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja menurun. Penelitian yang lain dilakukan oleh Wicaksono (2016) yang menemukan bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan kecemasan. Hasil menunjukkan bahwa ketika individu memiliki dukungan sosial yang tinggi maka tingkat kecemasan akan rendah dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dibuktikan dengan angka hubungan yang signifikan dengan nilai $r = -0,473$ dan nilai $p = 0,000$.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Santo dan Alfian (2021) dengan variabel yang sama yaitu dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja menemukan hasil nilai koefisien korelasi sebesar $-0,437$. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut dimana apabila dukungan sosial yang diterima individu tinggi maka kecemasan yang dialami rendah. Pratiwi (2020) melakukan penelitian hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* menunjukkan hasil nilai korelasi $-0,707$ dengan nilai signifikansi $0,000$.

Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 7 mahasiswa profesi ners Universitas Klabat, didapati bahwa semuanya merasa didukung oleh keluarga teman ataupun kerabat mengenai keputusan mencari pekerjaan baik secara emosional maupun finansial. Hasil survei awal juga menunjukkan terdapat 5 mahasiswa merasa cemas ketika memikirkan tentang dunia kerja karena merasa belum cukup siap. Berdasarkan uraian data dan fakta tersebut, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Yang menjadi target populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa profesi ners tahun ajaran

2021/2022 di Universitas Klabat yang berjumlah 121 orang. Teknik pengambilan sampel telah menggunakan *purposive sampling*. Dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners tahun ajaran 2021/2022 di

Universitas Klabat berdasarkan penghitungan rumus *slovin* didapati berjumlah 93 orang. Pengambilan sampel secara merata telah dilakukan dengan menggunakan *sampling frame* seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Sampling Frame

Proners	Populasi	Sampel	Persen
Semester 1	86	66	71%
Semester 2	35	27	29%
Total	121	93	100

Pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner. Untuk mengukur variabel dukungan sosial, peneliti telah mengadopsi kuesioner yang dibuat oleh Haryati pada tahun (2020) dengan nilai *cronbach' alpha* 0.894. Kuesioner untuk mengukur tingkat dukungan sosial berjumlah 20 pernyataan yang terdiri dari indikator dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Instrumen ini menggunakan skala Likert, di mana terdapat beberapa pilihan jawaban dengan masing-masing skor seperti Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Skor akhir ditentukan dengan mentranfer data dalam persentase dan dicocokkan ke dalam kategori dukungan sosial rendah untuk skor 25%-49%, dukungan sosial sedang untuk skor 50%-74%, dan dukungan sosial tinggi untuk skor 75%-100%. Untuk mengukur variabel tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja, peneliti telah mengadopsi kuesioner yang dibuat oleh Haryati tahun (2020) dengan nilai *cronbach' alpha* 0.896. Kuesioner ini berjumlah 20 pertanyaan yang terdiri dari indikator perasaan fisik, pikiran dan perilaku. Instrumen ini

menggunakan skala Likert, di mana terdapat beberapa pilihan jawaban dengan masing-masing skor seperti Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Skor akhir ditranfer dalam persentase dan dicocokkan pada kategori. Untuk skor 25%-49% kategori kecemasan rendah, untuk skor 50%-74% kategori kecemasan sedang, dan untuk skor 75%-100% kecemasan tinggi.

Analisis data telah dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian. Analisa univariat untuk mengetahui gambaran dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat telah dilakukan dengan menggunakan analisis frekuensi dan persentase. Sedangkan untuk menganalisis bivariate mengenai hubungan dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat telah dilakukan analisis *Spearman's rho* dikarenakan data berdistribusi tidak normal setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dimana ditemukan bahwa data berdistribusi tidak normal karena ditemukan bahwa nilai $p > 0,05$.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Fakultas Keperawatan dengan nomor keputusan 032/KP-FKEP.UNKLAB/PJP/VIII/21

Hasil analisis data untuk mengetahui gambaran dan hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dapat dilihat ada tabel 2.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Analisis Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai <i>p</i>	Nilai <i>r</i>
Dukungan Sosial	Tinggi	84	90.3	0.441	0.081
	Sedang	9	9.7		
	Rendah	0	0		
Total		93	100		
Kecemasan	Tinggi	21	22.6		
	Sedang	68	73.1		
	Rendah	4	4.3		
Total		93	100		

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 93 responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini, mayoritas termasuk dalam kategori dukungan sosial tinggi yaitu sebanyak 84 orang (90,3%). selebihnya sebanyak 9 orang (9,7%) termasuk dalam kategori dukungan sosial sedang. Selanjutnya data menunjukkan juga bahwa sebagian besar responden

yaitu 68 (73,1%) orang memiliki kecemasan dalam kategori sedang. Sebanyak 21 orang (22,6%) termasuk dalam kategori kecemasan tinggi dan 4 orang (4,1%) berada pada kategori kecemasan rendah. Lebih lanjut data menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi antara dukungan sosial dan kecemasan yaitu $p= 0.441$; $r=0.081$.

PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Hasil tersebut dibuktikan dengan penyebaran kategori tingkat kecemasan yang merata. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki dukungan sosial yang tinggi tetapi tidak menentukan tingkat kecemasan mereka.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi dunia kerja yang dibuktikan dengan nilai $p= 0.000$ dengan nilai koefisien korelasi $r= -0.473$. Sekarina dan Indriana (2020) juga menemukan hasil yang sama yaitu adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p= 0.000$ dengan nilai koefisien korelasi $r= -$

0.519. Begitu juga dengan Yoga (2021) dengan nilai signifikansi $p=0.001$ dan nilai koefisien korelasi $r=-0.327$.

Adanya perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menghadapi dunia pekerjaan tidak bisa dipastikan hanya berdasarkan dengan dukungan keluarga yang baik. Pada mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia pekerjaan. Dahlan (2009) mengemukakan bahwa kecemasan yang tidak berlebihan merupakan hal yang wajar ditemukan pada mahasiswa dalam menghadapi dunia pekerjaan. Perasaan cemas dapat terjadi karena berbagai alasan, dan diantaranya adalah persaingan sumber daya manusia yang semakin lama semakin tinggi dengan keahlian masing-masing yang disertai dengan gelar pendidikan yang semakin tinggi. Lebih lanjut Agustin dan Maryani (2021) mengemukakan bahwa kesiapan mental seorang pelajar sangat berperan penting dalam menghadapi tekanan atau stressor dari luar. Seorang individu yang memiliki mekanisme koping yang baik dapat menghadapi kecemasan dengan positif dan dapat menjadikan wadah untuk bertindak lebih maju.

Hasil dukungan sosial yang tinggi yang ditemukan pada sebagian besar partisipan dapat dibuktikan dengan pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil ditemukan bahwa terdapat nilai yang tinggi yaitu rata-rata partisipan sangat setuju dengan pernyataan pada semua aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan,

dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Nilai mean tertinggi ditemukan pada aspek dukungan emosional dengan mean 3.55 dengan item pernyataan yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada nomor 1, 2, dan 3 dimana partisipan sangat menyetujui bahwa mereka mendapatkan empati, perhatian, dan rasa peduli dari orang tua. Elistantia, Yusmansyah, dan Utaminingsih (2018) menyatakan bahwa orang tua merupakan sumber dukungan sosial terpenting seorang anak, dan dukungan yang biasanya diberikan orang tua salah satunya adalah dukungan emosional yang meliputi perhatian, kasih dan sayang, serta kepedulian yang memberikan rasa aman dan nyaman, bukan tekanan.

Aspek dukungan informasi merupakan aspek lainnya yang memiliki nilai tinggi dengan mean 3.51 dengan item pernyataan masalah tertinggi berada pada nomor 16, 17, dan 18 di mana dukungan berupa saran dari orang tua maupun keluarga lain sangat disetujui oleh partisipan. Koesno (2020) mengemukakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, berhubungan untuk membantu satu sama lain merupakan suatu hal yang wajar dilakukan. Salah satunya adalah saling memberi dukungan antar keluarga. Elistantia, Yusmansyah, dan Utaminingsih (2018) memberikan pernyataan bahwa dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua yaitu dalam bentuk dukungan informasi yang meliputi saran, nasihat, arahan serta umpan balik.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisa, kecemasan menghadapi dunia kerja partisipan pada kategori sedang di mana pada bagian ini didapati nilai rata-rata pada aspek perasaan fisik, pikiran, maupun perilaku menunjukkan partisipan setuju pada pernyataan

kuesioner. Nilai mean tertinggi terdapat pada aspek pikiran dengan nilai mean 2.76 yang mana partisipan setuju dengan pernyataan pada aspek tersebut. Item pernyataan dengan nilai tertinggi berada pada nomor 9, 11, dan 12 di mana partisipan merasa khawatir saat proses penerimaan kerja dan pada lingkungan kerja nantinya. Nadziri (2018) mengemukakan bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan besarnya perasaan khawatir berlebih yang dirasakan oleh individu ketika akan menghadapi dunia pekerjaan.

Nilai tertinggi selanjutnya ditemukan pada aspek perasaan fisik dimana partisipan merasa setuju dengan nilai mean 2.75. Item pernyataan 1, 4, dan 5 merupakan item pernyataan yang memiliki nilai tinggi dimana partisipan merasa gelisah dan takut menghadapi dunia kerja. Supriyantini dalam Nadziri (2018) menyatakan bahwa individu dengan kecemasan cenderung menghindari keadaan yang membuat perasaan yang tidak menyenangkan dalam bentuk perasaan gelisah, takut atau bersalah karena individu merasa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

KESIMPULAN

Setelah analisis data dilakukan, disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat sebagian besar berada pada kategori dukungan sosial tinggi dengan tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang sedang. Lebih lanjut data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Klabat.

Direkomendasikan kepada mahasiswa agar dapat memiliki mekanisme koping yang efektif dalam menanggapi kecemasan menghadapi dunia pekerjaan agar tidak berdampak buruk dalam pendidikan. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih jauh dengan menambahkan faktor lain yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi dunia kerja seperti konsep diri atau mekanisme koping.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: Uad Press
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. No. 86/11/71/Th. Xxiii, 5 November 2020. *Berita Resmi Statistik*. Diakses <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/Agustus-2020--Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Tpt--Sebesar-7-07-Persen.html#:~:Text=Jumlah%20angkatan%20kerja%20pada%20agustus,Sebesar%200%2c24%20persen%20poin>.
- Badriyah, A. N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Distress Pada Perawat (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Dahlan, D. (2009). *Start Young: Tips Dan Trik Sukses Di Usia Muda*. Jakarta: Grasindo
- Dewi, R., Hardiyanto, S. (2020). 5 Faktor Yang Membuat Tenaga Kesehatan Kerap

- Jadi Korban Pertama Covid-19. *Artikel*. Kompas.Com. Diakses <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/29/105135165/5-Faktor-Yang-Membuat-Tenaga-Kesehatan-Kerap-Jadi-Korban-Pertama-Covid-19?Page=All>.
- Elistantia, R., Yusmansyah, Utaminingsih, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Proporsial. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling Vol 6, No 1)*. Diakses <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/alib/article/view/14867>
- Hanifah, I., Pratidina, G., Seran, M. (2018). Kinerja Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Melaksanakan Program Pengurangan Angka Pengangguran. *Jurnal Governansi*, 4(1), 11-20. Doi <https://doi.org/10.30997/jgs.v4i1.1136>
- Haryati, H., Junaidi, M., Hasanah, N. (2020). Kecemasan Mahasiswa Fakultas Dakwah Menghadapi Dunia Kerja. *Innovatio Journal For Religious Innovations Studies* 19(2):163-178. Doi <http://dx.doi.org/10.30631/innovatio.v19i2.88>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Usia Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Inak, A. (2021). Survei: 45 Persen Mahasiswa Mengaku Tak Siap Bekerja. *Artikel*. Kumparan.Com. Diakses <https://kumparan.com/millennial/survei45persenmahasiswa-mengakutak-siap-bekerja-1-w5qyptt5k0/full>
- Iriani, F. (2018). *Dukungan Sosial Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Pgri 1 Mejayan* (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun). Diakses <http://repository.widyamandala.ac.id/17/6/Abstrak.Pdf>
- Kbbi. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dunia> Dan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja>
- Kearney, C., Trull, T. J. (2012). *Abnormal Psychology And Life: A Dimensional Approach*. California: Wadsworth Cengage Learning.
- Khairunnisak. (2019). Hubungan Antara Kematangan Karir Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi* (Dipublikasikan). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Diakses <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6795/>
- Khairudin, K., Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85-96.
- Koesno, D. (2020). Dukungan Keluarga Dan Kerabat Percepat Kesembuhan Pasien Covid-19. *Artikel*. Diakses <https://tirto.id/F58l>
- Mastur, T. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan*

- Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitap Publishing.
- Menaker. (2016). *Penempatan Tenaga Kerja*. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016. Jakarta: Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Diakses https://jdih.kemnaker.go.id/Asset/Data_Puu/Permen_39_2016.Pdf
- Meodia, A., Putri, A. (2020). Robot Covid-19 Patroli Di Rumah Sakit Belgia. *Artikel*. Antaranews. Diakses <https://www.antaranews.com/Berita/1524740/Robot-Covid-19-Patroli-Di-Rumah-Sakit-Belgia>
- Nadziri, M. (2018). Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Akhir Dengan Jurusan Yang Diprediksi Sulit Mendapat Pekerjaan. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses <http://eprints.umm.ac.id/42323/1/Skripsi.Pdf>
- Nurhalimah. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Bppsdmk.
- Pasaribu, A., Suryanto. (2020). Rumah Sakit Thailand Pakai "Robot Ninja" Tangani Pasien Corona. *Artikel*. Antaranews. Diakses <https://www.antarane.ws.com/Berita/1368078/Rumah-Sakit-Thailand-Pakai-Robot-Ninja-Tangani-Pasien-Corona>
- Pratiwi, A. T. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta). Diakses <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/eprint/9466>
- Putra, I. (2017). 4 Penyebab Sulitnya Dapat Pekerjaan Di Indonesia. *Artikel*. Merdeka.Com. Diakses <https://www.merdeka.com/Uang/4-Penyebab-Sulitnya-Dapat-Pekerjaan-Di-Indonesia.Html>
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal Penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*. Diakses https://www.researchgate.net/Publication/328354497_Konsep_Dukungan_Sosial
- Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, N., Ardiansyah, F., Nafratilova, M. (2020). Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Faktor Yang Memengaruhi Stres Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan E-ISSN 2476-8987 Vol. 6 No. 2 2020*. Doi <http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.6.2.57-65>
- Santo, A. T., Alfian, I. N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 370-378. Doi <http://dx.doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24895>
- Sarafino, E. P. (2011). *Applied Behavior Analysis: Principles And Procedures In Behavior Modification*. Canada: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W. (2012). *Health Psychology*:

- Biopsychosocial Interactions 7th Edition*. Canada: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W, King, D., B., & Delongis, A. (2020). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Canada: John Wiley & Sons.
- Sekarina, P. D., Indriana, Y. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Yudya Karya Magelang. *Artikel. Jurnal Empati Vol 7, No 1*. Diakses <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20254>
- Setiawan, A. (2020). 7 Jenis Ketakutan Karyawan Di Tempat Kerja Dan Solusinya. *Artikel. Kompas.Com*. Diakses <https://money.kompas.com/read/2020/05/03/182800626/7-jenis-ketakutan-karyawan-di-tempat-kerja-dan-solusinya?page=all>
- Stuart, G. (2013). *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing 10th Edition*. Missouri: Elsevier.
- Tumanggor, R., Rodho, K., Nurochim. (2017). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Weiss, G., Lonnquist, L. (2016). *The Sociology Of Health, Healing, And Illness*. New York: Routledge.
- Wicaksono, D. R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Diakses [Http://Repository.Usd.Ac.Id/Id/Eprint/6509](http://Repository.Usd.Ac.Id/Id/Eprint/6509)
- Wijaya, A. (2020). Peluang Kerja Tenaga Keperawatan Terancam Sempit Di Era Digital. *Artikel. Komninfo Ppni Jateng*. Diakses <https://ppnijateng.org/2020/01/peluang-kerja-tenaga-keperawatan-terancam-sempit-di-era-digital/>
- World Health Organization. (2020). Statement On The Second Meeting Of The International Health Regulations (2005) Emergency Committee Regarding The Outbreak Of Novel Coronavirus (2019-Ncov). *Artikel*. Diakses [https://www.who.int/news/item/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news/item/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov))
- Yoga, R. H. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk Negeri 3 Takengon. *Artikel. Medan Area University Repository*. Diakses <http://Repository.Uma.Ac.Id/Handle/123456789/16106>
- Zhafira, A., Pasaribu, A. (2020). Tenaga Medis Italia Dibantu Robot “Tommy” Rawat Pasien Covid-19. *Artikel. Antaranews*. Diakses <https://www.antaranews.com/berita/1398306/tenaga-medis-italia-dibantu-robot-tommy-rawat-pasien-covid-19>